

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang Masalah

Jam tangan merupakan aksesoris yang tidak hanya menunjukkan waktu tetapi juga menjadi *fashion* yang membuat pemakainya menjadi lebih modis atau bergaya.. Di era modern ini, manusia semakin sibuk sehingga waktu terasa cepat. Dalam melakukan berbagai hal dibutuhkan kecepatan waktu agar aktifitas yang dijalani sesuai dengan jadwal dan teratur. Sehingga jam tangan sudah menjadi kebutuhan masyarakat saat ini. Berbagai merek jam tangan beredar di masyarakat mulai dari merek jam tangan konvensional maupun yang terbuat dari bahan baku kayu.

Salah satu jam tangan kayu buatan dalam negeri yang paling terkenal adalah jam tangan Matoa. Sebuah jam tangan dengan konsep unik dan berbeda yang terbuat dari kayu ini adalah hasil karya anak negeri bernama Lucky D Aria yang berasal dari Bandung, Jawa Barat. Lucky Dana Aria memulai usaha jam tangan dari limbah kayu tersebut karena terinspirasi dengan jam tangan kayunya yang bermerek Amerika ternyata bahan bakunya berasal dari Indonesia. Matoa merupakan salah satu industri kreatif di sektor kerajinan tangan dimana proses kreasi, produksi dan juga distribusi dari suatu produk kerajinan yang dihasilkan. Sektor kerajinan ini di buat oleh tenaga pengrajin mulai dari Design sampai proses hasil penyelesaiannya. Sektor kerajinan memanfaatkan serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, dan kayu dan nantinya akan dibuat menjadi seni kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Kiki Ramdaningsih, 2018

PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN METODE BALANCED SCORECARD:

studi kasus pada PT. Matoa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 1
Tabel Perkembangan Ekonomi Kreatif dari berbagai sector dari tahun 2011-2015

Tabel Perkembangan Ekonomi Kreatif Dari Berbagai Sektor Dari Tahun 2011-2015						
No.	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Industri Makanan dan Minuman	5,24%	5,31%	5,14%	5,32%	5,61%
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,38%	1,35%	1,36%	1,32%	1,21%
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,28%	0,25%	0,26%	0,27%	0,27%
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,76%	0,70%	0,70%	0,72%	0,67%
6	Industri Furnitur	0,28%	0,26%	0,26%	0,27%	0,27%
7	Ekspor Kerajinan Tangan	–	15,54%	17,77%	20,18%	21,72%
8	fashion dan kerajinan		44,3%	24,8 %	–	–
9	Industri Periklanan	15%	20%	–	–	–

Kiki Ramdaningsih, 2018

PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN METODE BALANCED SCORECARD:

studi kasus pada PT. Matoa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Sumber :BPS, PusdatinKemenperin

Dari tabel 1.1 dijelaskan Pertumbuhanindustri kreatif berbagai sektor bervariasi ada penurunan dan peningkatan. Pertumbuhanindustri kreatif di dorong dari berbagai sektor. Untuk sektor ekspor kerajinan tangan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Sektor inilah yang menjadi persentase kenaikan ekonomi kreatif paling tinggi. PT Matoa yang menjadi bagian dari kerajinan tangan memproduksi 30% Ekspor yang permintaannya datang dari Amerika Serikat, Jepang, Australia, Malaysia, dan negara-negara Eropa. Jadi PT Matoa ikut andil dalam menyumbangkan kenaikan presentasi dari ekspor kerajinan tangan.

Namun, meskipun PT Matoa mengekspor produksinya ke luar negeri, Masyarakat di dalam negeri mayoritas belum mengetahui merek jam tangan buatan lokal apalagi jam tangan yang berbahan dasar dari kayu. Selain karena pemasaran yang kurang kepada masyarakat luar yang kurang mengetahui tentang mode, faktor lainnya adalah jumlah produksinya yang minim karena ketersediaan *spare part* yang tidak banyak di Indonesia. Masalah lainnya adalah produk yang dihasilkan kurang cocok dengan segmen dan selera pasar.

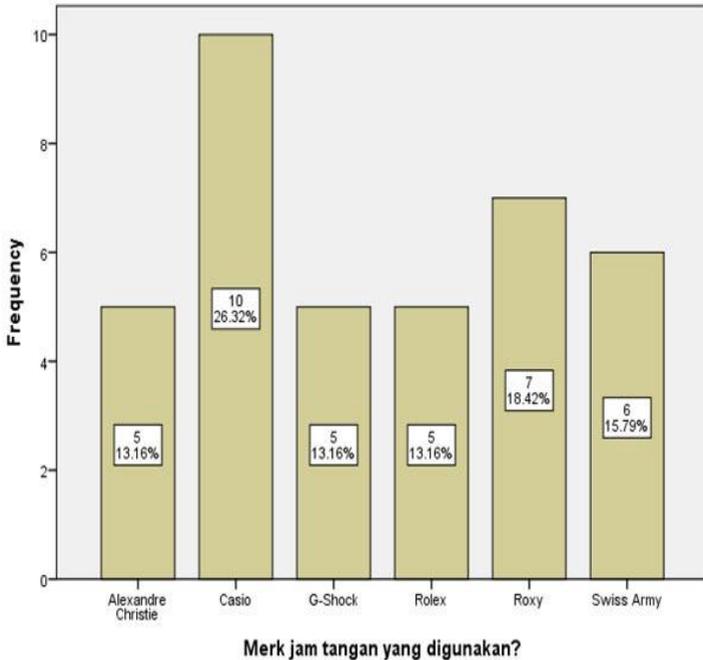
Kiki Ramdaningsih, 2018

PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN METODE BALANCED SCORECARD:

studi kasus pada PT. Matoa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



Sumber : adatafield.wordpress.com

Gambar 1.1
Data Jam Tangan yang Digunakan

Masyarakat Indonesia masih didominasi oleh merek jam tangan konvensional buatan dalam negeri. Itulah mengapa jam tangan kayu masih sedikit peminatnya. Seperti gambar 1.1. dibawah ini yang menunjukkan bahwa frekuensi pemakaian jam tangan konvensional di Indonesia masih tinggi. PT Matoa yang mempunyai tujuan pengembangan bisnis dengan menyaingi jam tangan konvensional yang beredar di masyarakat.

Oleh karena itu PT Matoa harus mengetahui pengembangan strategi apa yang cocok untuk bersaing dengan jam tangan konvensional. Sebelum

Kiki Ramdaningsih, 2018

PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN METODE BALANCED SCORECARD:

studi kasus pada PT. Matoa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

itu PT Matoa juga harus mengetahui posisi kinerja perusahaan yang mendukung pengembangan strategi atau tidak.

Metode yang tepat digunakan untuk mengukur kinerja dan mengembangkan strategi yang dimiliki adalah *Balanced Scorecard* atau kartu skor kesetimbangan yang mengukur kinerja suatu bisnis usaha dari beberapa perspektif. Karena kebanyakan pengusaha saat ini hanya mengukur kinerja industrinya hanya dari satu perspektif saja yaitu perspektif keuangan. kinerja keuangan saja tidak mampu sepenuhnya menuntun perusahaan ke arah yang lebih baik, karena aktiva tak berwujud memungkinkan perusahaan untuk: (1) Mengembangkan hubungan dengan pelanggan untuk mempertahankan loyalitas dan memungkinkan berbagai segmen pelanggan dan wilayah pasar baru untuk dilayani secara efektif dan efisien. (2) Memperkenalkan produk dan jasa inovatif yang diinginkan oleh segmen yang dituju. (3) Memproduksi produk dan jasa bermutu tinggi sesuai dengan keinginan pelanggan dengan harga yang rendah dan dengan tenggang waktu yang pendek. (4) Memobilisasi kemampuan dan motivasi pekerja bagi peningkatan kemampuan proses, mutu, dan waktu tanggap yang berkesinambungan. (5) Mengembangkan teknologi informasi, database, dan sistem. Untuk itu diperlukan metode pengukuran kinerja yang tidak hanya mengukur kinerja keuangan, namun juga aspek-aspek lain yang dinilai penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. (Verni Kurniasari dan Gesti Memarista, 2017)

Balanced Scorecard atau kartu skor kesetimbangan disini mengukur kinerja industri tidak hanya dari perspektif keuangan saja, namun pengukuran kinerja industri dilakukan dari aspek keuangan dan non keuangan. Perspektif tersebut antara lain perspektif keuangan, pelanggan, proses usaha bisnis internal dan pembelajaran dan pertumbuhan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengukuran kinerja menggunakan metode *balanced scorecard*

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *Balanced Scorecard* sebagai alat pengukuran kinerja di PT. Matoa?
2. Bagaimana penerapan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada PT. Matoa?

Kiki Ramdaningsih, 2018

PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN METODE BALANCED SCORECARD:

studi kasus pada PT. Matoa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menerapkan *Balanced Scorecard* sebagai alat ukur kinerja pada PT. Matoa.
2. Menentukan strategi apa yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada PT. Matoa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan manajemen, tentang pengukuran kinerja PT. Matoa.
2. Kegunaan Operasional (praktis lapangan)
 - a. Bagi pihak PT. Matoa
Dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi serta mengetahui strategi apa yang harus dijalankan agar perusahaan dapat berkembang lebih maju. Dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan dapat menambah profit perusahaan
 - b. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai pemahaman tentang manajemen operasi, khususnya mengenai manajemen sumber daya manusia dan metode *Balanced Scorecard*.
 - c. Bagi pihak lain
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam melakukan penelitian dengan objek maupun masalah yang sama dimasa yang akan datang, maupun untuk penelitian lanjutan.

Kiki Ramdaningsih, 2018

PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN METODE BALANCED SCORECARD:

studi kasus pada PT. Matoa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu